

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi dan Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Oman Sukmana^{1*}, Mohammad Jufri²,
Dony Prasetyo³, Inge Sylvarosa Kusdinar⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Malang

* oman@umm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan implementasi program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Kemendikbudristek tahun 2024, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Lokasi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Wolulas, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, yang berbasis partisipasi melalui optimalisasi dan pemanfaatan potensi dan modal sosial masyarakat lokal. Salah satu potensi yang bisa dimanfaatkan di masyarakat Kampung Wolulas adalah pemanfaatan saluran irigasi untuk pengembangan kawasan wisata edukasi permainan air bagi anak-anak dan usaha budidaya ikan air tawar. Mitra utama kegiatan ini adalah masyarakat Kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kabupaten Malang yang meliputi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan), Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu Kampung Wolulas, dan Karang Taruna. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi: Pertama, masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha budidaya ikan air tawar; dan Kedua, masih kurangnya pengetahuan terkait sistem manajemen Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Pendekatan kegiatan berbasis partisipasi dengan metode kegiatan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan fasilitas pengelolaan usaha budidaya ikan tawar. Hasil kegiatan telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kampung Wolulas, Kecamatan Turen berupa: Pertama, Peningkatan pengetahuan Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar; Kedua, Peningkatan pengetahuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tentang manajemen KUBE khususnya manajemen produksi dan pemasaran hasil olahan ikan air tawar; dan Ketiga hasil pemasaran dan pengolahan produksi ikan air tawar berdampak kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Kata kunci: *partisipasi, potensi lokal, kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat*

Pendahuluan

Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi di mana individu dan kelompok dalam masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan, serta menikmati kualitas hidup yang baik (Lusya et al., 2021). Konsep ini mencakup tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya, di mana masyarakat memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang. Kesejahteraan sosial juga mencakup dukungan bagi kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas, untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat

dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, kesejahteraan sosial berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkeadilan, yang mendukung pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Faoziyah, 2023).

Suharto (Ngutra, 2017) menyatakan bahwa paling tidak terdapat tiga prinsip dasar dalam konsep kesejahteraan social, yakni: (1) suatu Keadaan kehidupan atau sejahtera, dimana adanya ketercukupan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan social; (2) suatu Institusi, sebagai suatu arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan social; (3) sebagai suatu aktivitas, yang mengacu kepada berbagai kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera. Merujuk kepada Undang-undang Nomor 11 tahun 2009, dinyatakan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Ulumudin et al., 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan social dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Maspaiteella & Rahakbauwi, 2014). Menurut Sumardjo (Endah, 2020) Pemberdayaan masyarakat adalah proses mengembangkan peluang, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya, sehingga meningkatkan kemampuannya untuk menentukan masa depannya sendiri dengan turut serta mempengaruhi dan mewujudkan kualitas hidup bagi dirinya dan berpartisipasi dalam masyarakatnya. Sedang menurut Kartasasmita (Tampubolon et al., 2006) pemberdayaan mempunyai dua arah, yaitu: (1) upaya melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, (2) memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam perjuangan pemberdayaan, terutama pada kelompok-kelompok yang dianggap lemah dan rentan terhadap kemiskinan, sehingga mereka memiliki kapasitas dan kekuatan untuk membebaskan diri dari berbagai keterpurukan, keterbelakangan dan keterbelakangan. dan dengan ini keinginan untuk menjadi kelompok yang maju, mandiri dan puas semua kebutuhan dapat terpenuhi (Haris, 2014).

Materi yang diberikan pada setiap kegiatan/program pemberdayaan hendaknya selalu menyesuaikan dengan beberapa hal, sebagai berikut: (1) Kebutuhan utama masyarakat sasaran; (2) Permasalahan yang dihadapi; (3) Potensi masyarakat sasaran (SDM) terutama terkait pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman; (4) Potensi wilayah kegiatan (SDA, Sumber Daya Buatan/SDB); (5) Kondisi sosial dan budaya masyarakat (tingkat pendidikan, kesehatan, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam berusaha, dan menjalani kehidupannya); (7) Kondisi ekonomi (sumber utama mata pencaharian, tingkat kesejahteraan dan lain-lain); (8) Kebijakan pemerintah setempat, khususnya yang terkait dengan kepedulian terhadap masyarakat miskin; dan (9) Keterlibatan para pemangku kepentingan (tokoh masyarakat, *stake holder* dll) (Hamid, 2018). Terdapat tiga tahapan pemberdayaan, yaitu: (1) penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan; (2) pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila

masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai dan; (3) pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu (Endah, 2020).

Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi adalah pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka (Suaib, 2023). Melalui partisipasi aktif, anggota masyarakat dapat mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan berkontribusi dalam implementasi serta evaluasi kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas untuk mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan yang ada (Napsiyah et al., 2024). Dengan pemberdayaan berbasis partisipasi, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan potensi lokal, membangun jaringan sosial, dan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk kesejahteraan bersama, sehingga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan inklusif.

Komunitas warga masyarakat kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang mengembangkan program Kampung Wolulas sebagai Kampung Wisata dan Edukasi. Program ini berbasis pada *local social capital*, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan social masyarakat.

Pemanfaatan potensi dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat merupakan kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas (Fathy, 2019). Potensi lokal, seperti sumber daya alam, keterampilan, dan pengetahuan tradisional, dapat dioptimalkan untuk mendukung berbagai usaha dan kegiatan ekonomi (Endah, 2020). Sementara itu, modal sosial, yang mencakup jaringan, kepercayaan, dan norma-norma yang mengikat masyarakat, berperan penting dalam membangun kolaborasi dan kerja sama antaranggota komunitas. Dengan memanfaatkan keduanya, masyarakat dapat menciptakan inisiatif yang lebih efektif dan inovatif, seperti usaha bersama, program pelatihan, dan kegiatan sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kohesi sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pendekatan utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pada Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi melalui partisipasi aktif anggota komunitas. PRA mengedepankan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah, potensi, dan kebutuhan yang ada di lingkungan mereka sendiri (Nugraha et al., 2023). Dengan menggunakan berbagai alat dan teknik, seperti peta partisipatif, diagram alur, dan diskusi kelompok, PRA memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman secara kolektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sumber daya dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap solusi yang diusulkan. Dengan demikian, PRA berkontribusi pada pengembangan kapasitas lokal dan menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan masyarakat (Hudayana et al., 2019).

Terdapat dua aspek yang menjadi program utama, yakni pengembangan Kampung Wisata Edukasi dan pengembangan Kampung Bahasa. Tujuan dari program pengembangan Kampung Wisata Edukasi adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat khususnya di lingkungan RW 18, Kelurahan Turen, Kabupaten Malang agar mampu mengelola lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lang & Hornburg (Fathy, 2019) berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (stocks of sosial trust), norma-norma, dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.

Posisi Kelurahan Turen berada di Kawasan Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Secara geografis terletak di 8,1028 LS dan 112,4158 BT. Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Turen adalah 382,50 hektar, yang meliputi persawahan seluas 105,30 hektar, dan lahan kering seluas 531,07 hektar. Saat ini jumlah penduduk Kelurahan Turen adalah sebanyak 14025 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 3013 KK. Kecamatan Turen memiliki batas-batas yang meliputi sebelah Barat desa Tanggung dan Desa Jeru, sebelah Selatan Desa Sedayu, sebelah Utara Desa Kedok dan Pagedangan, dan sebelah Timur Desa Talok.



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Turen

Kecamatan Turen, Kabupaten Malang memiliki 17 Desa/Kelurahan, yakni: (1) Desa Kemulan, (2) Desa Tawangrejeni, (3) Desa Sawahan, (4) Desa Undaan, (5) Desa Gedokulon, (6) Desa Gedogwetan, (7) Desa Talok, (8) Desa Sedayu, (9) Desa Tanggung, (10) Desa Jeru, (11) Kelurahan Turen, (12) Desa Pagedangan, (13) Desa Sanankerto, (14) Desa Sananrejo, (15) Desa Kedok, (16) Desa Palangsuko, dan (17) Desa Tumpukrenteng. Unit administrasi pemerintahan dibawah kecamatan adalah kelurahan/desa. Setiap kelurahan/desa terbagi habis dalam dusun/dukuh ataupun rukun warga (RW)/Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2017, Kecamatan Turen terbagi habis menjadi 17 desa, 40 dusun, 167 RW dan 712 RT. Dilihat komposisinya Desa Kemulan, Desa Pagedangan, Desa Kedok dan Desa Tumpukrenteng, memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu masing-masing sebanyak 4 dusun. Jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga terbanyak terletak di Kelurahan Turen.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kampung Wolulas adalah berupa saluran irigasi yang airnya berasal dari sungai Wuni, dimana jalur saluran irigasi ini melewati wilayah RW 18, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang sepanjang 200 meter, dengan lebar irigasi skitar 3 meter, dan ketinggian air sekitar 1 meter. Saluran irigasi ini sangat potensial untuk dikelola sebagai lokasi pengembangan budidaya ikan air tawar.

Pengembangan sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan perekonomian baru di Indonesia sangat memungkinkan, karena mengingat: (1) Potensi sumberdaya perikanan Indonesia tersedia cukup besar; (2) Sektor perikanan merupakan sumber bahan baku protein hewani dan bahan baku industri-industri domestik; (3) Beberapa komoditas perikanan Indonesia mempunyai daya keunggulan komparatif di pasar internasional; dan (4) Kemampuan sektor perikanan menyerap tenaga kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat (Nugroho et al., 2018). Perikanan di Indonesia merupakan sektor yang mempunyai peranan penting serta merupakan sumber daya yang berpotensi untuk dikembangkan dalam menunjang perkembangan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat (Eteke, Charly N; Sinjai, Hengky; Ngangi, Edwin LA; Darwisto, 2019). Ikan air tawar sebagai komoditas budidaya memang sangat bernilai ekonomis (Sutiani & Bachtiar, 2020).

Dengan demikian, upaya peningkatan kesejahteraan social masyarakat Kampung Wolulas dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pengembangan budidaya ikan air tawar oleh kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK Kampung Wolulas. Oleh karena itu Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kelompok Mitra (Pkm) ini adalah masyarakat Kampung Wolulas, yakni Kelompok Budiaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK.

Metode Pelaksanaan

Pada prinsipnya kegiatan PKM ini mengadopsi Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Dalam metode PRA dikenal lima dasar program yaitu: (1) Penjajagan/pengenalan kebutuhan; (2) Perencanaan kebutuhan; (3) Pelaksanaan/pengorganisasian kegiatan; (4) Pemantauan kegiatan; dan (5) Evaluasi kegiatan (Hamid, 2018). Prinsip PAR adalah “tindakan oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “tindakan terhadap orang” (Rahmat & Mirnawati, 2020). PRA merupakan pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi, mengembangkan, dan menganalisa pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, untuk perencanaan dan suatu tindakan (Hudayana et al., 2019).

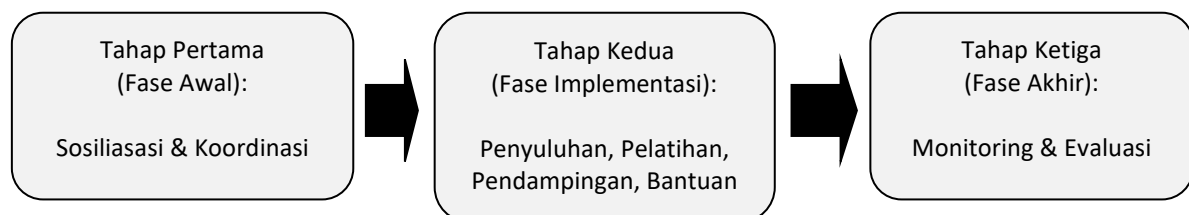
Pelaksanaan PKM dilakukan dalam tiga fase, yakni: (1) Tahap pertama (Fase awal), berupa kegiatan sosialisasi dan koordinasi; (2) Tahap kedua (Fase implementasi), berupa pelatihan dan penyiapan bahan; dan (3) Tahap Ketiga (Fase akhir), berupa kegiatan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan. Sedangkan metode implementasi program Pkm dilakukan melalui tiga metode, yakni: (1) metode Pelatihan, (2) metode Pendampingan, dan (3) metode pemberian bantuan fasilitas/Barang. Penjelasan ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama: Metode pelatihan. Metode pelatihan ini diimplementasikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan warga masyarakat Kampung

Wolulas (RW 18), Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, khususnya Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK. Materi pelatihan meliputi: pelatihan motivasi bagi kader pemberdaya dan pelatihan manajemen Kelompok Usaha Bersama (KUBE), pelatihan budidaya maggot dan budidaya ikan Lele sistem bioflok.

Kedua: Metode Pendampingan. Metode pendampingan ini diimplementasikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kegiatan yang telah berjalan di masyarakat Kampung Wolulas (RW 18), Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Aktivitas pendampingan ini sifatnya mendukung program yang sudah berjalan di masyarakat namun perlu lebih ditingkatkan lagi baik aspek pengetahuan maupun keterampilan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan program tersebut. Aktivitas pendampingan yang dilaksanakan meliputi sistem pengelolaan kampung Wolulas sebagai kampung wisata edukasi. Kegiatan pendampingan meliputi penataan lingkungan, pemasangan pompa hidrolik, penambagan dan penataan sarana wisata permainan air bagi anak-anak, dan sebagainya.

Ketiga: Metode Bantuan. Metode bantuan ini diimplementasikan dengan tujuan untuk mendukung dan memberikan fasilitasi sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya mendukung pengembangan program kegiatan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Alur Metode Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Gambaran hasil pelaksanaan kegiatan program Pengabdian Kelompok Mitra (PKM) di Kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, adalah sebagai berikut.

Fase Awal, Sosilaisasi dan Koordinasi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fase ini adalah berupa sosialisasi dan koordinasi. Sosialisasi dan koordinasi dilakukan kepada seluruh stakeholders yang berkaitan dengan subjek dan objek kegiatan Pkm, yakni: dengan masyarakat Kampung Wolulas terkait tujuan, jenis, rencana program Pkm yang aka dilaksanakan. Selain dengan masyarakat, kegiatan sosialisasi dan koordinasi juga dilaksanakan dengan pihak pemerintah, yakni: Lurah Kelurahan Turen, Camat Kecamatan Turen, Danramil Turen, Dinas Perikanan Kabupaten Malang, Dinas Perikanan Kabupaten Malang, Wakil Bupati Malang.

Hasil sosialisasi dan koordinasi disepakati bahwa untuk mendukung kegiatan ini diperlukan peran serta kelompok mitra yakni: Masyarakat Kampung Wolulas, khususnya Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK

Kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Kelompok mitra Pkm menyepakati untuk: (1) Menyediakan tempat dan peserta untuk pelatihan budidaya ikan air tawar; (2) Menyampaikan pemberitahuan ijin kegiatan kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak kelurahan, kecamatan, dan sebagainya; dan (3) Mengkoordinir kelompok PKK dan Karang Taruna dalam kegiatan pelatihan. Prinsip dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengacu kepada konsep pemberdayaan berbasis masyarakat yakni “Dari, Oleh, dan Untuk Masyarakat”. Oleh karena itu pendekatan kegiatan ini bersifat *Participatory Action Programs* (PAR).



Gambar 3. Photo Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi Dengan Masyarakat Kampung Wolus

Selain dengan masyarakat, kegiatan sosialisasi dan koordinasi juga dilaksanakan dengan pihak pemerintah, seperti: Lurah Kelurahan Turen, Camat Kecamatan Turen, Danramil Kecamatan Turen, dan pihak Dinas Perikanan Kabupaten Malang.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi

No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	Koordinasi Dengan Masyarakat	Kordinasi dengan masyarakat terkait: Persiapan dan perncanaan implementasi kegiatan PKM	Terbangun kesepakatan dengan masyarakat terkait rencana implementasi PKM.
2.	Koordinasi Dengan Lurah, Camat, Danramil	Sosialisasi rencana kegiatan PKM	Pihak Kelurahan, Kecamatan, dan Danramil mendukung
3.	Koordinasi Dengan Dinas Perikanan dan Perairan	Sosialisasi rencana kegiatan PKM, Gambaran implementasi budidaya ikan system keramba, Pendampingan dari Dinas Perikanan	Dinas perikanan akan memberikan pendampingan dan bantuan program pengembangan, agar dibuatkan surat permohonan dari UMM.

Hasil sosialisasi dan koordinasi dengan pihak Dinas Perikanan Kabupaten Malang diperoleh komitmen dukungan pendampingan dan pembinaan yang akan dilakukan oleh Dinas Perikanan terkait pengembangan budidaya ikan air tawar. Selanjutnya Ketua RW 18 dan Lurah diminta untuk membuat surat pemberitahuan nama Kelompok Budidaya Ikan (Posdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sementara hasil sosialisasi dan koordinasi dengan Wakil Bupati Malang diperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan PKM

ini karena sejalan dengan program Wakil Bupati tentang Program Satu RW satu Bioflok budidaya ikan, khususnya ikan Lele.

Fase Implementasi

Pertama, Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan: Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diberikan kepada masyarakat anggota Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Kampung Wolulas, para kader pemberdaya Kelurahan Turen, Karang Taruna, dan ibu-ibu PKK Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Materi pelatihan meliputi: budidaya ikan air tawar, khususnya ikan Lele system bioflok, budidaya Magot, Manajemen Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan teknik motivasi.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan manajemen KUBE dan Teknik Motivasi

Pelatihan motivasi bagi kader pemberdayaan masyarakat merupakan program penting yang dirancang untuk menginspirasi dan memberdayakan individu yang berperan sebagai penggerak di komunitas. Melalui pelatihan ini, kader diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami peran mereka dalam mendorong partisipasi masyarakat serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Materi pelatihan biasanya mencakup teknik komunikasi efektif, manajemen konflik, serta strategi penggalangan dukungan dari masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan semangat kepemimpinan kader, sehingga mereka dapat menjadi teladan dan motivator bagi anggota komunitas lainnya. Dengan bekal motivasi yang kuat, kader diharapkan dapat lebih aktif dalam merancang dan melaksanakan program-program pemberdayaan yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pelatihan manajemen Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan ibu-ibu dalam mengelola usaha kolektif. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar manajemen, termasuk perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran produk, dan pengembangan produk. Selain itu, pelatihan juga mencakup strategi untuk membangun kerja sama dan komunikasi yang efektif dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi secara maksimal. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan ibu-ibu PKK dapat mengembangkan usaha yang tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat solidaritas dan pemberdayaan sosial di komunitas.

mereka. Pelatihan ini menjadi langkah penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui usaha yang berkelanjutan.

Kedua, Kegiatan Pembuatan dan Penyiapan lahan/sarana budidaya ikan air tawar system bioflok. Kegiatan ini berupa: penyiapan kolam beton untuk lahan budidaya ikan air tawar sebanyak 6 buah kolam, pembuatan bioflok berupa kola ikan terpal, dan pembuatan tandon air, dan pemasangan pompa Hidrolik untuk mengalirkan air dari saluran irigasi ke Tandon air.



Gambar 5. Proses penyiapan pemasangan pompa hidrolik dan kolam bioflok

Ketiga, Kegiatan pemberian bantuan, Kegiatan pemberian bantuan berupa barang-barang yang berfungsi untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan program Pkm, berupa: papan seluncur, Terpal, Bibit ikan, Pompa air, dan sebagainya.



Gambar 6. Salah satu bentuk bantuan barang Papan Seluncur Permainan anak-anak

Keempat, Kegiatan pendampingan, yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan secara rutin agar program budidaya ikan yang diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan. Proses pendampingan dilakukan oleh tim Pkm selama proses kegiatan Pkm berlangsung, meliputi: pendampingan penyiapan kolam, pendampingan pembuatan tandon air, pendampingan penyebaran benih, pendampingan pemeliharaan kolam ikan,

dan sebagainya. Kegiatan pendampingan pasca Pkm akan melibatkan Dinas Perikanan Kabupaten Malang.

Fase Akhir, Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi program ini dilakukan secara bertahap. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh anggota kelompok mitra setelah adanya perlakuan yang diberikan, terutama pada Fase Sosialisasi dan Koordinasi serta pada Fase Implementasi. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pada fase sosialisasi dan koordinasi kelompok mitra dan stakeholder mendukung tujuan dan jenis kegiatan Pkm yang dilakukan serta siap berpartisipasi. Pada fase implementasi, kegiatan Pkm ini telah berjalan dengan lancar dan mencapai target tujuan kegiatan secara baik.

Tabel 2. Ringkasan Kegiatan PKM

No.	Fase Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Sosialisasi dan Koordinasi	Tim PKM melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan kelompok Mitra dan stakeholder terkait penjelasan tujuan dan jenis program Pkm yang akan dilakukan, yakni upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kampung Wolulas melalui pengembangan budidaya ikan air tawar.
2.	Implementasi	Tim PKM bersama mitra mengimplementasikan kegiatan PKM, mulai dari penyuluhan, pelatihan, penyiapan lahan kolam budidaya ikan, pembenihan ikan, bantuan barang, hingga panen ikan hasil budidaya kolam dan bioflok.
3.	Monitoring dan Evaluasi	Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim PKM baik pada fase sosialisasi dan koordinasi maupun pada fase implementasi. Secara umum target tujuan kegiatan Pkm tercapai dengan baik dan ada usulan untuk tindak lanjut perluasan cakupan kegiatan di semua RT.

Kesimpulan

Kegiatan Pengebdian Kelompok Mitra (Pkm) ini merupakan program pemberdayaan masyarakat yang mengimplementasikan model Participatory Action Programs (PAR). Program utama Pkm ini adalah pengembangan budidaya ikan air tawar dan olahan hasil produksi ikan air tawar. Kelompok mitra adalah masyarakat Kampung Wolulas, yakni Kelompok Budiaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kampung Wolulas, Kecamatan Turen berupa: (1) Peningkatan pengetahuan Kelompok Budidaya Ikan (Posdakan) dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar; (2) Peningkatan pengetahuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tentang manajemen KUBE khususnya manajemen produksi dan pemasaran hasil olahan ikan air tawar; dan (3) hasil pemasaran dan pengolahan produksi ikan air tawar berdampak kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut. Pertama, Meningkatkan Kolaborasi dan Kemitraan: Masyarakat dan pemerintah perlu membangun kemitraan yang kuat melalui dialog dan kerjasama. Pemerintah dapat mendukung inisiatif lokal dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, dan akses ke informasi. Sementara itu, masyarakat harus aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-

program pemberdayaan, sehingga program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Kedua, Pengembangan Kapasitas dan Keterampilan: Penting bagi masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan. Pemerintah dapat memfasilitasi pelatihan dalam berbagai bidang, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Dengan meningkatkan keterampilan, masyarakat akan lebih mampu mengelola usaha dan menghadapi tantangan yang ada, sehingga mendorong keberlanjutan inisiatif pemberdayaan.

Ketiga, Pemanfaatan Sumber Daya Lokal secara Berkelanjutan: Masyarakat sebaiknya didorong untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak dan berkelanjutan. Pemerintah dapat memberikan panduan dan regulasi yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini tidak hanya akan membantu menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya tetap tersedia untuk generasi mendatang, mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DPRM) Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan Pkm, serta kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Referensi

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Eteke, Charly N; Sinjai, Hengky; Ngangi, Edwin LA; Darwisto, S. (2019). Strategi Pengembangan Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Karamba Jaring Apung Danau Galela Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 7(2), 449–454.
- Faoziyah, S. (2023). Inklusi Sosial dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i1.677>
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca*.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62. [journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view%0A)
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Lusya, S., Gorahe, V., Waani, F., & Tasik, F. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa. *Eksekutif*, 1(1), 1–9. <https://www.kemkes.go.id/>

- Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. *Aspirasi*, 5(2), 157–164.
- Napsiyah, S., Faizah, E. N., Nurmaisya, I., Maharani, P. I., & Nurhaliza, S. (2024). Penerapan Methodology for Participatory Assessment (MPA) dalam Mengenal Potensi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tanjung Manggu, Desa Simpang, Wanayasa. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 6(1), 10–18. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1075>
- Ngutra, T. (2017). Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial bagi Masyarakat Miskin di Kota Makassar. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar.
- Nugraha, R. A., Khoiriyah, M., Fitri, S. J., Devina, A., & Sukmawati, E. (2023). Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1662–1673. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4953/http>
- Nugroho, B. D., Hardjomidjojo, H., & Sarma, M. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(2), 127. <https://doi.org/10.29244/mikm.12.2.127-136>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Suaib (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indranayu: Penerbit Adab.
- Sutiani, L., Bachtar, Y., & Saleh, A. (2020). Analisis Model Budidaya Ikan Air Tawar Berdominansi Ikan Gurame (*Osphronemus Gouramy*) di Desa Sukawening, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30390>
- Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2122>
- Ulumudin, A., Nurbudiwati, N., & Lismanah, L. (2019). Kinerja Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i1.28>